

## BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengumpulan data dari para nara sumber serta analisis hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya maka selanjutnya ditarik sebuah pemahaman terhadap permasalahan yang mendasari penelitian ini.

Pada Bab terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang merupakan generalisasi dan ringkasan dari permasalahan yang diteliti serta hasil temuan penelitian. Selanjutnya juga akan disampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil temuan penelitian serta saran terhadap penelitian selanjutnya dengan topik yang sama atau berkaitan bagi peneliti yang berminat terhadap permasalahan dalam Perencanaan Strategis Sistem Informasi yang dikaitkan dengan metode manajemen *Total Quality Management*.

### 6.1 Kesimpulan

Dari tahapan analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan pada Bab sebelumnya, selanjutnya dapat diambil kesimpulan terhadap temuan-temuan dalam proses Perencanaan Strategis Sistem Informasi, implementasi *Total Quality Management*, dan penerapan Sistem Informasi/Teknologi Informasi, serta keterkaitan diantara ketiganya.

Untuk menarik suatu kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, maka dilihat kembali tujuan penelitian yang telah disampaikan pada Bab I, yaitu:

1. Menguji penerapan metode *Total Quality Management* dalam proses Perencanaan Strategis Sistem Informasi.
2. Mengetahui berbagai pola Perencanaan Strategis Sistem Informasi yang dilakukan oleh berbagai perusahaan/organisasi.
3. Mengkaji keterkaitan metode *Total Quality Management* dengan Perencanaan Strategis Sistem Informasi.

Selanjutnya kesimpulan yang diambil akan mengacu pada masing-masing tujuan penelitian tersebut.

### **6.1.1 Kesimpulan terhadap tujuan penelitian: Pengujian Penerapan TQM dalam proses Perencanaan Strategis Sistem Informasi**

Meskipun TQM dan Renstra SI/TI merupakan dua entitas yang berbeda, namun unsur-unsur dalam TQM dapat berpengaruh positif terhadap proses Perencanaan Strategis SI/TI.

Implementasi SI/TI semakin baik dengan menerapkan TQM atau metode manajemen lainnya, sehingga kualitas yang diberikan SI/TI kepada pelanggan, karyawan, dan pimpinan juga semakin baik.

Dengan melibatkan seluruh komponen dalam perusahaan dalam Perencanaan Strategis Sistem Informasi sesuai peran dan kapasitasnya akan memberikan kualitas Perencanaan yang semakin baik, dengan usaha perbaikan secara terus-menerus.

Disamping metode manajemen TQM, metode lain yang telah diaplikasikan antara lain QMS (*Quality Management System*), *Baldrige Criteria*, *Six Sigma*, *Balanced Scorecard*. Perusahaan sektor perbankan relatif lebih peduli terhadap usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan misalnya dengan usaha sertifikasi kepada badan standarisasi.

Berdasarkan identifikasi temuan penelitian, penerapan 10 unsur TQM pada proses Perencanaan Strategis Sistem Informasi ditemukan 6 unsur utama dengan tingkat penerapan antara 70%--86,6% dengan tingkat capaian masing-masing komponen berkisar antara 60%--100%, sedangkan pada 4 unsur utama lainnya tingkat penerapannya antara 40%--63,3% dengan capaian pada masing-masing komponen bervariasi antara 20%--70%.

### **6.1.2 Kesimpulan terhadap tujuan penelitian: Pola Perencanaan Strategis Sistem Informasi**

Perencanaan Strategis Sistem Informasi/Teknologi Informasi sudah semakin banyak perusahaan/organisasi yang mengaplikasikannya, dengan tujuan agar pengembangan SI/TI yang dilaksanakan selaras dengan strategi bisnis.

Meskipun tidak mengacu pada satu metodologi tertentu perencanaan yang dilakukan oleh perusahaan/organisasi saat ini terdapat banyak kesamaan dalam tahapan-tahapan yang dilakukan dan *tools* yang dipakai. *Tools* analisis antara lain:

analisis CSF, *Balanced Scorecard*, dan analisis *Five Force Model* tidak banyak dipakai.

Secara keseluruhan sulit untuk ditarik sebuah kesimpulan untuk menentukan pola-pola Perencanaan Strategis Sistem Informasi yang dilakukan, disebabkan terbatasnya data penelitian. Namun demikian dari keterbatasan data tersebut minimal dapat diperoleh suatu pola antara lain dari sisi keuangan, yakni keberadaan dan besaran anggaran berkorelasi terhadap keberadaan Konsultan (pihak luar) dan terhadap lamanya waktu pembuatannya. Pada sektor bisnis pendidikan tinggi sebagai sektor bisnis yang non-profit keberadaannya bervariasi dari tidak ada hingga yang menganggarkan 5% dari total anggaran. Pada sektor perbankan yang merupakan sektor yang sangat ekstensif menggunakan Teknologi Informasi terdapat anggaran yang cukup signifikan sebanyak 5%--7% dari *revenue* tahunan.

Kesamaan pola perencanaan yang dilakukan oleh para responden adalah dalam hal memposisikan jabatan Manajer Teknologi Informasi sebagai penanggungjawab dan persepsi tentang Renstra SI sebagai panduan pengembangan SI perusahaan. Sedangkan perbedaannya adalah tahapan-tahapan perencanaan yang dilakukan yang tidak mengacu ke Metodologi tertentu sehingga Renstra SI yang ada adalah merupakan sesuatu yang spesifik dan tidak mengarah ke sektor bisnis tertentu, meskipun tahapan-tahapan yang dilakukan hampir sama dengan perbedaan pada *tools* analisis yang dipakai.

### **6.1.3 Kesimpulan terhadap tujuan penelitian: Kajian keterkaitan Perencanaan Strategis Sistem Informasi/Teknologi Informasi dan TQM**

SI/TI telah diposisikan sebagai senjata untuk bersaing, pendukung untuk proses bisnis, dan menjadi suatu keharusan meskipun bukan dalam rangka untuk strategi bersaing.

Perusahaan juga telah menempatkan Sistem Informasi Korporat (ERP) seperti SAP dan Oracle menjadi Sistem Informasi strategis yang akan memberikan nilai penting yang signifikan terhadap proses bisnis yang dilakukan oleh perusahaan, disamping itu Portal Web dan Intranet juga diposisikan dalam nilai yang strategis.

Dalam memposisikan Sistem Informasi yang dipunyainya, sangat dipengaruhi oleh sektor bisnis dimana perusahaan berada.

Keterkaitan Perencanaan Strategis Sistem Informasi dan TQM yang telah ditinjau berdasarkan data temuan tentang tingkat capaian penerapan unsur-unsur TQM pada proses Perencanaan Strategis Sistem Informasi/Teknologi Informasi sebagaimana diuraikan pada kesimpulan diatas, belum dapat ditarik suatu hubungan yang jelas antara keduanya.

## **6.2 Saran**

Penelitian perencanaan strategis SI/TI ini telah banyak dilakukan, namun yang dikaitkan dengan TQM belum banyak, sehingga penelitian ini masih dikategorikan penelitian awal terhadap Renstra SI/TI yang dihubungkan dengan manfaat metode manajemen TQM.

Oleh karena itu dengan segala keterbatasan penelitian ini hendaknya dilihat sebagai suatu usaha untuk melihat sejauh mana Perencanaan Strategis SI/TI yang telah banyak dilakukan oleh perusahaan/instansi/organisasi yang menghabiskan tenaga, biaya, dan waktu yang tidak sedikit kiranya dapat memberikan manfaat yang positif terhadap implementasi SI/TI untuk diambil manfaatnya sebagai sesuatu yang dapat dijadikan nilai tambah dalam era persaingan global, dengan memanfaatkan sebuah pendekatan TQM.

### **6.2.1 Saran untuk perusahaan**

Sudah saatnya implementasi SI/TI kini harus diawali dengan perencanaan yang baik sebagai panduan dalam pengembangan SI/TI perusahaan/organisasi sehingga pengembangan yang dilakukan dapat lebih terarah dan selaras dengan strategi bisnis.

TQM menawarkan suatu pendekatan yang dapat memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan secara terus-menerus atas produk, jasa, dan proses termasuk diantaranya adalah proses Perencanaan Strategis Sistem Informasi/Teknologi Informasi.

Para pengambil keputusan kiranya dapat mempertimbangkan untuk menerapkannya dalam proses perencanaan yang dikerjakannya.

### 6.2.2 Saran untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini belum dapat menjangkau responden sebanyak yang direncanakan pada awal penelitian. Hambatan berupa birokrasi perusahaan (pemerintahan dan BUMN), dan alasan keamanan data perusahaan menjadi signifikan ketika harus menggali data-data kuantitatif, meskipun hanya angka prosentase.

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan responden yang lebih luas dengan waktu yang cukup. Disain kuesioner dan pendekatan personal terhadap responden sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan distribusi kuesioner, dan untuk mendapatkan data yang lebih rinci dengan cara melakukan kajian ulang atau revisi terhadap item-item pertanyaan dalam kuesioner sehingga lebih dapat menangkap data (*capture data*) yang makin sahih (*valid*) misalnya dengan mengukur tingkat profitabilitas dengan variabel tingkat keuntungan tahunan pada obyek penelitian (perusahaan/organisasi) yang menerapkan *Total Quality Management* dan telah mempunyai Rencana Strategis Sistem Informasi serta hubungan antara keduanya terhadap kesuksesan perusahaan/organisasi ditinjau dari sisi finansial.

Disamping itu revisi kuesioner juga dapat dilakukan dengan menambahkan item-item pertanyaan yang berkenaan dengan model-model *Total Quality Management* lainnya misalnya model MBNQA dan ISO9004 dengan menerapkan pada sektor bisnis tertentu seperti telekomunikasi dengan pertimbangan sektor bisnis ini berkembang sangat cepat, atau pada perusahaan berkapitalisasi besar dengan pertimbangan perusahaan jenis ini telah mempunyai pos-pos keuangan yang telah mapan.

--000--